

Natural and Sosial Science Learning Management Using an Inquiry Model

[Manajemen Pembelajaran IPAS dengan Model Inkuiri]

Cicik Indah Yana ¹⁾, Istikomah ^{*2)}

¹⁾Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe learning management by applying inquiry model. This article uses a descriptive qualitative method to explore, describe and understand the phenomena that occur according to the situation in the school environment. The subject of the study was a class V student of MI At Taqwa Sidoarjo. As a process of understanding the data, the author uses an analysis that is then selected and combined using deductive analysis so that special conclusions can be drawn. The instrument in this study is a student worksheet. In collecting primary data, the author used an observation and interview approach with the deputy head of public relations, one of the IPAS teachers and several students at MI At Taqwa Sidoarjo. The management of learning programs in the classroom focuses on several aspects, namely learning planning, arranging the teaching and learning process and learning activities, and evaluating learning outcomes. Based on the results of the research, there is an increase in learning outcomes in students. Student activities during the learning process have also increased, such as being more creative and free to express their opinions. Thus, inquiry model learning management can be used as an alternative in improving student learning outcomes in learning science and science.*

Keywords – *Natural and Social Science, Management Learning, Inquiry Model*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi, menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan di lingkungan sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI At Taqwa Sidoarjo. Sebagai proses pemahaman dari data tersebut, penulis menggunakan analisis yang kemudian diseleksi serta digabungkan menggunakan analisis yang deduktif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kerja siswa. Dalam pengumpulan data primer, penulis menggunakan pendekatan observasi dan wawancara bersama wakil kepala humas, salah satu guru IPAS dan beberapa murid di MI At Taqwa Sidoarjo. Pengelolaan program pembelajaran di dalam kelas menitikberatkan pada beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pengaturan proses belajar mengajar serta aktivitas belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan seperti lebih kreatif dan bebas berpendapat. Dengan demikian manajemen pembelajaran model inkuiri dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPAS.*

Kata Kunci – *IPAS, Manajemen Pembelajaran, Model Inkuiri*

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan sosial dianggap kurang memuaskan dan dinilai baik-baik saja. Hal ini tercermin dalam berbagai laporan dari lembaga internasional yang mengevaluasi tingkat kompetensi sumber daya manusia Indonesia dalam persaingan dengan negara-negara lain. Sebagai upaya penyelesaian, pemerintah telah mengambil langkah-langkah kebijakan dengan menerapkan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran tematik atau terpadu. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan terintegrasi [1].

Masalah yang berkaitan dengan alam dan masyarakat adalah pokok bahasan yang universal yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik itu dalam skala individu, regional, maupun global [2]. Keterpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dapat menjadi dasar untuk mengembangkan potensiyang lebih sesuai dengan konteks. Ini karena isi pelajaran IPA memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan situasi kehidupan sehari-hari masyarakat dibandingkan dengan IPS. Pelajaran IPA dan IPS sering digunakan sebagai pedoman bagi guru, terutama di tingkat sekolah dasar [3].

Manajemen mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan memberikan usaha terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Ini melibatkan pemahaman tentang apa yang perlu dilakukan, penentuan cara untuk melakukannya, pengukuran efektivitas dari usaha yang dilakukan, serta

menciptakan dan menjaga kondisi lingkungan yang bisa merespons secara ekonomis, psikologis, sosial, politis, teknis, dan mengendalikannya [4]. Manajemen yang efektif dalam proses pembelajaran mengimplikasikan upaya yang positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, menarik, dan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan kapasitas mereka [5].

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga diharapkan dapat mengelola situasi siswa secara efektif. Pengelolaan situasi siswa melibatkan penggunaan berbagai pendekatan yang menginspirasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran [6]. Pada saat ini, dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan mencapai hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fokus utama proses pembelajaran yang masih ditekankan pada peran guru (teacher centered). Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk menggali sendiri konsep pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya berperan sebagai pendengar yang pasif. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menarik karena pembelajaran tidak memiliki makna yang kuat bagi siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi dalam belajar [7]. Adanya interaksi sosial dalam proses pendidikan juga sangat penting guna mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila didalam proses belajar mengajar tidak ada interaksi sosial

yang berlangsung. Selain itu Santrock mengemukakan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku yang berkompeten secara sosial lebih unggul secara akademis dibandingkan mereka yang tidak. Maknanya yaitu siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebayanya akan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam hal kognitif [8].

Dengan hal ini, model inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri, tujuannya adalah untuk menekankan proses berpikir kritis siswa dalam mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan. Khususnya dalam mata pelajaran IPAS, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa bukan hanya melalui penghafalan, melainkan melalui pengamatan, eksperimen, dan eksplorasi, yang memungkinkan mereka untuk aktif menemukan sendiri konsep-konsep tersebut [9].

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber inspirasi. Salah satunya adalah studi yang terdokumentasi dalam artikel berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Discovery-Inquiry." Penelitian ini fokus pada penerapan model Discovery-Inquiry untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan 21 siswa dari kelas V dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur rata-rata, tingkat pemahaman, dan tingkat pencapaian siswa pada setiap siklusnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery-Inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai serta pemahaman siswa [10].

Artikel berikutnya, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPA SMP," membahas penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran IPA di SMP. Tujuan dari model pembelajaran inkuiri ini adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis ketika mereka menghadapi masalah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menginvestigasi dampak penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan proses sains siswa SMP, kemampuan metakognisi dalam IPA, dan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memiliki efek positif terhadap perkembangan kemampuan metakognisi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berdampak pada kemampuan metakognisi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa [11].

Sementara itu, judul artikel ini, yang berjudul "Penerapan Manajemen Pembelajaran Saintifik dan IPS dengan Pendekatan Inkuiri di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa," mencerminkan sebuah pendekatan yang khas dengan menggabungkan manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran sains dan sosial dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Perbedaan yang paling mencolok adalah konteks dan fokus penelitian yang lebih khusus, yaitu membahas manajemen pembelajaran di madrasah ibtidaiyah dengan penekanan pada aspek-aspek keilmuan dan sosial. Artikel ini berbeda dari tiga artikel sebelumnya yang lebih menekankan pada penerapan model-model pembelajaran tertentu, karena artikel ini lebih berfokus pada eksplorasi bagaimana pengelolaan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendekatan inkuiri dalam lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Oleh karena itu, artikel ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi praktis dalam pemahaman tentang manajemen pembelajaran di lingkungan pendidikan IPAS tingkat dasar. Penelitian ini difokuskan pada madrasah ibtidaiyah, di mana penggunaan manajemen pembelajaran dengan model inkuiri bertujuan mencapai tujuan pembelajaran dalam dua mata pelajaran, yakni IPA dan sosial. Keberhasilan model inkuiri dalam mengatasi tantangan khusus yang dihadapi di madrasah ibtidaiyah, serta dampaknya terhadap prestasi belajar dan interaksi sosial siswa, dapat menjadi subjek penelitian yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan tersebut.

II. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi, menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan masalah-masalah sosial di lingkungan sekolah. Sebagai proses pemahaman dari data tersebut, penulis menggunakan analisis yang kemudian diseleksi serta digabungkan menggunakan analisis yang deduktif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Tohirin memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, pandangan/persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [12].

Dalam pengumpulan data primer, penulis menggunakan pendekatan observasi dan interview kepada wakil kepala humas, salah satu guru IPAS dan salah satu murid dari 17 siswa yang ada di kelas V MI At Taqwa Sidoarjo. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data sesuai dengan jenis datanya. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber referensi yang terkait, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Dalam memahami konsep manajemen, pendekatan yang diterapkan bergantung pada pengalaman seorang pemimpin. Manajemen, sebagai sebuah sistem, merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien dan menyeluruh. Untuk mencapai target organisasi, dilakukan melalui pengelolaan berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, manajemen sumber daya manusia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan [13]. Manajemen merupakan suatu perkembangan yang mengharuskan penerapan prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, Henry Fayol menyebutkan beberapa prinsip manajemen, termasuk pembagian kerja (*division of work*), pemberian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), menjaga disiplin (*discipline*), prinsip kesatuan perintah (*unity of command*), kesatuan pengarahan (*unity of direction*), subordinasi, pemusatan (*centralization*), hierarki (*tingkatan*), menjaga ketertiban (*order*), prinsip keadilan dan kejujuran, prinsip moral, inisiatif (*initiative*), sistem penggajian (*remuneration*), dan kerjasama (*corporation*) [14].

Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua komponen utama yang diterapkan yaitu kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Kedua kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran interaktif yang terorganisir sehingga interaksi sosial di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik. Kombinasi yang terstruktur antara elemen-elemen manusia, materi, sarana, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan program pembelajaran di dalam kelas juga menitikberatkan pada tiga aspek manajemen, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar serta aktivitas belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Pengelolaan pembelajaran di kelas juga berperan sangat penting sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan RPP dan lembar kerja siswa yang telah disediakan. Hal ini mencakup interaksi pembelajaran, manajemen kelas, pemanfaatan sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran [15].

KONSEP PEMBELAJARAN IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam menciptakan gambaran ideal dari profil pelajar Pancasila di Indonesia. IPAS membantu siswa untuk mengembangkan minat terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Minat tersebut dapat mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta beroperasi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi [16]. Berdasarkan prinsip pengelolaan pembelajaran IPAS, muncul fungsi pengelolaan pembelajaran. Fungsi ini mengalami perkembangan hingga terbentuk lima fungsi inti, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian. Kelima fungsi tersebut memiliki peran kunci dalam penyelenggaraan program pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah [17].

Kebijakan mengenai pengembangan kurikulum mandiri diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 yang berhubungan dengan hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah. Ini berbeda dengan mempertimbangkan kemampuan dan perkembangan siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS berfungsi sebagai suatu kerangka kerja untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memiliki visi dan keterampilan berpikir, bertindak, serta peduli terhadap bangsa dan masyarakat. Mata pelajaran IPS mencakup bidang-bidang seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi [18].

KONSEP PEMBELAJARAN DENGAN METODE INKUIRI

Perkembangan dalam bidang pendidikan perlu diiringi oleh inovasi dari semua pihak yang terlibat, sehingga

pendidikan dapat selaras dengan kemajuan peradaban saat ini. Oleh karena itu, beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan mencakup hal-hal berikut: (1) Pendidikan perlu mampu mengadopsi berbagai inovasi, baik dalam strategi dan model pembelajaran, maupun dalam penggunaan perangkat pembelajaran dan teknologi dalam proses belajar-mengajar. (2) Peserta didik harus memiliki kemampuan yang handal dalam berbagai aspek, baik dalam hal pemikiran maupun pemanfaatan teknologi. (3) Literasi harus menjadi prioritas utama bagi peserta didik. (4) Model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik harus bersifat inovatif, kreatif, dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas [19].

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, mereka dapat melakukan eksperimen dan mengumpulkan pengalaman untuk menemukan jawaban atas rasa penasarannya. Metode ini menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan. Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri [20].

Tabel 1. Langkah Pembelajaran Inkuiri menurut [21]

No.	Langkah-langkah	Keterangan
1	Orientasi	Tindakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif yang akan memotivasi dan menggalakkan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan masalah.
2	Merumuskan masalah	Membuat pernyataan masalah adalah cara untuk membawa siswa ke dalam suatu situasi yang melibatkan pertanyaan atau misteri.
3	Mengajukan hipotesis	Saat sedang menginvestigasi sebuah isu, hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara yang perlu diuji untuk memverifikasi kebenarannya.
4	Mengumpulkan data	Mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah langkah yang diperlukan. Proses pengumpulan data melibatkan pelaksanaan eksperimen atau percobaan.
5	Menguji hipotesis	Proses penentuan jawaban yang dianggap benar sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data.
6	Merumuskan kesimpulan	Proses menjelaskan hasil penemuan yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis.

Tiap model pembelajaran memiliki tujuan tersendiri. maksud dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Pertama, mendukung perkembangan sikap yang lebih positif pada siswa. Kedua, mengasah kemampuan berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, aktif, dan memiliki kemampuan penalaran yang tinggi. Ketiga, menginspirasi siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran [22]. Inkuiri bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan memberikan mereka peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dari masalah yang mereka pelajari. Selain itu, inkuiri juga membantu siswa mengembangkan potensi mereka sehingga ketika mereka berhasil menemukan jawaban untuk masalah yang dihadapi, mereka akan merasa puas dengan pencapaian mereka [23].

Tabel 2. Peran Guru Dan Murid Pada Metode Pembelajaran Inkuiri [24]

Peran Guru		Peran Siswa	
1.	Menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat bebas dalam berpikir dan bereksplorasi;	1.	Memanfaatkan fasilitas yang ada serta menggunakan kreativitas dan mengidentifikasi permasalahan dan mengembangkan solusi;
2.	Berperan sebagai fasilitator serta rekan diskusi dalam proses belajar mengajar; dan	2.	Aktif dalam mencari informasi dan sumber belajar;
3.	Melakukan peran sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dengan mendorong keberanian siswa untuk mempertimbangkan solusi yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah.	3.	Menggabungkan data dan melakukan analisis;
		4.	Melakukan eksplorasi untuk menyelesaikan masalah;
		5.	Mencari alternatif permasalahan jika menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen di MI At Taqwa Sidoarjo pada pembelajaran IPAS dalam model pembelajaran inkuiri dalam pengelolaan pembelajaran mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks ini, hasil penelitian dan pembahasannya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang diterapkan di MI At Taqwa Sidoarjo sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu mencakup langkah-langkah seperti menyusun program tahunan, program semester, menggambar peta standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), penyusunan silabus, serta merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPPTH). Sebelum memulai pembelajaran, guru diwajibkan menyiapkan RPPTH yang mencakup pemilihan materi ajar, metode dan model pengajaran, pilihan media pembelajaran, serta langkah-langkah pengajaran yang disesuaikan dengan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang tertera dalam silabus. Sehingga tahap perencanaan pembelajaran IPAS di MI At Taqwa Sidoarjo dinilai berhasil karena berjalan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran di MI At Taqwa Sidoarjo mencakup sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh para pendidik. Diantaranya adalah: a) menyajikan materi pelajaran secara terstruktur, sistematis, dan jelas; b) menciptakan lingkungan pembelajaran yang demokratis dan mendorong partisipasi aktif siswa; c) menjaga wibawa dan otoritas guru di dalam kelas; d) menerapkan model pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi partisipasi aktif siswa. Konsep model pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual dan operasional dalam proses belajar-mengajar yang mencakup nama, karakteristik, urutan logis, pengaturan, dan nilai-nilai tertentu. Pendekatan ini sesuai dengan pedoman Permendikbud No. 103 Tahun 2014 mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, pelaksanaan pembelajaran melibatkan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian pendahuluan mencakup: 1) mempersiapkan psikologis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberikan motivasi kepada siswa; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 4) menyampaikan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan aktivitas sesuai dengan silabus. Bagian inti pembelajaran melibatkan proses pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diuraikan dalam RPPTH. Sementara bagian penutup melibatkan peran guru dan siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini mencakup tiga aspek utama: 1) mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar; 3) mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Guru di MI At Taqwa Sidoarjo memilih model pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

- a) Tujuan pengajaran, yaitu perilaku yang diharapkan siswa tunjukkan setelah pembelajaran.
- b) Materi pengajaran, yang mencakup bahan pelajaran dan apakah itu berupa fakta atau konsep, prosedur, atau kaidah.
- c) Ukuran kelas, yang merujuk pada jumlah siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- d) Kemampuan siswa, termasuk tingkat kematangan mental, fisik, dan intelektual siswa.
- e) Kemampuan guru, yaitu sejauh mana guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran secara optimal.
- f) Fasilitas yang tersedia, termasuk bahan dan alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.
- g) Waktu yang tersedia, yang mencakup jumlah waktu yang telah ditetapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait hasil belajar siswa dan pertimbangan dari beberapa kriteria yang diterapkan oleh guru kelas, terbukti bahwa pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dinilai berhasil karena dengan diterapkannya metode ini yang berkonsep menyenangkan dan menarik, membuat minat siswa dalam memahami materi menjadi lebih mudah sehingga mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di MI At Taqwa Sidoarjo merupakan salah satu elemen dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam konteks sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, baik itu evaluasi hasil belajar maupun evaluasi proses pembelajaran, keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk menilai pencapaian suatu program dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dalam program tersebut tercapai. Dalam pelaksanaannya, evaluasi harus memperhitungkan setidaknya tiga aspek, yaitu siswa, program pembelajaran, dan cara pelaksanaan evaluasi itu sendiri. MI At Taqwa Sidoarjo menggunakan berbagai jenis evaluasi, seperti pengamatan oleh guru selama proses pembelajaran, tes lisan, dan tes tertulis yang dilakukan dua kali (pre-test dan post-test). Hasil dari evaluasi ini kemudian disusun dalam laporan kemajuan atau perkembangan siswa, yang juga dilengkapi dengan penjelasan atau narasi. Berdasarkan hasil ini, terlihat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPAS di MI At Taqwa Sidoarjo melalui model pembelajaran inkuiri telah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua komponen utama, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Hubungan interaktif antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa dikenal sebagai kegiatan belajar interaktif yang teratur. Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di MI At Taqwa Sidoarjo dinilai baik, karena sesuai dengan tahapan perencanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran inkuiri di MI At Taqwa Sidoarjo dianggap sangat baik, dikarenakan guru MI At Taqwa Sidoarjo memilih model pembelajaran berdasarkan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap evaluasi pembelajaran IPAS di MI At Taqwa Sidoarjo, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan siswa dan meng gambarkannya dalam laporan yang mencakup penjelasan naratif, sehingga tahapan evaluasi berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, untuk lingkungan belajar yang kondusif. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing untuk bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian ini. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji atas saran dan kritiknya dalam menyempurnakan penelitian ini, serta dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah. Semua dukungan ini menjadi pilar utama untuk perkembangan ilmu pengetahuan, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan bidang Manajemen Pendidikan Islam serta masyarakat secara luas.

REFERENSI

- [1] H. Fuadah, A. Rusilowati, and Hartono, "Pengembangan Alat Evaluasi Literasi Sains untuk Mengukur Kemampuan Literasi Sains Siswa Bertema Perpindahan Kalor dalam Kehidupan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol. 46, no. 2, pp. 51–59, 2017.
- [2] J. Holbrook and M. Rannikmae, "The nature of science education for enhancing scientific literacy," *Int. J. Sci. Educ.*, vol. 29, no. 11, pp. 1347–1362, 2007, doi: 10.1080/09500690601007549.
- [3] A. Rusilowati, Juhadi, and A. Widiyatmoko, "Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal," 2022, [Online]. Available: <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>
- [4] D. N. Umi Rahmawati and R. D. Puspita, "Penerapan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi," *PRODU Prokurasi Edukasi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 50–62, 2020, doi: 10.15548/p-prokurasi.v2i1.2051.
- [5] E. Zulyani, Yusrizal, and Khairuddin, "Manajemen Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie," vol. 4, no. 2, pp. 61–67, 2016.
- [6] P. S. Dewi, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 1, no. 2, p. 179, 2016, doi: 10.24042/tadris.v1i2.1066.
- [7] Asniar, "Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Work. Nas. Penguatan Kompetensi Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 3, pp. 2157–2163, 2020.
- [8] S. Simanjuntak, R. M. Sihombing, and D. Karo Karo, "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Elem. Sch. J. Pgsd Fip Unimed*, vol. 12, no. 2, p. 128, 2022, doi: 10.24114/esjpgsd.v12i2.38396.
- [9] Y. Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran : sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- [10] I. W. G. O. Prathama, I. M. C. Wibawa, and I. K. A. Sudiandika, "Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, p. 352, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i2.36089.
- [11] G. C. Wicaksana, S. Khoirina, Q. A. Salsabila, and R. Ismawati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Ipa Smp," *J. Pendidik. IPA*, vol. 11, no. 2, pp. 89–92, 2022, doi: 10.20961/inkuiri.v11i2.57111.
- [12] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- [13] A. M. Saifulloh and M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna J. Pendidik. Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, p. 285, 2020, doi: 10.36835/bidayatuna.v3i2.638.

- [14] H. Fayol, *General and Industrial Management*. Martino Publishing.
- [15] B. Saputro, "Manajemen Pembelajaran Direct Instruction Dalam Praktikum Ipa Sebagai Kunci Keberhasilan Guru Ipa Di Laboratorium," *Satya Widya*, vol. 32, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p1-10.
- [16] A. Hasanah *et al.*, "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal," *J. Pendidik. Dasar Dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, p. 89, 2023, [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [17] V. T. H. Moko, M. Chamdani, and M. Salimi, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 131–142, 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.44974.
- [18] H. Kusmaryono and R. Setiawati, "Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperasi," *Pendidik. Ekon. Din. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 133–145, 2013.
- [19] A. Saputra, "Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan," *Indones. J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 33, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/9095>
- [20] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- [21] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- [22] K. A. Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 56–72, 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159.
- [23] M. B. Prasetyo and B. Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 1, pp. 109–120, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n1.p109-120.
- [24] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.